

# STUDI PREVALENSI DAN INTENSITAS PARASIT PADA IKAN GARING (*Tor douronensis*) PADA HABITAT PERAIRAN HILIR SUNGAI BANGEK, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG

Annisa Ramadhani<sup>1)</sup>, Abdullah Munzir<sup>2)</sup>, Endryeni<sup>3)</sup>

Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta

Email: 1610016111023@bunghatta.ac.id

## PENDAHULUAN

Ikan garing (*Tor douronensis*) adalah ikan air tawar yang masuk dalam suku *Cyprinidae* dan orang Sumatera Barat sering menyebutnya dengan nama “ikan Gariang” [1]. Populasi ikan garing (*Tor douronensis*) sudah mulai jarang dan dianggap telah mendekati kepunahan. Penurunan populasi ikan garing (*Tor douronensis*) bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah disebabkan oleh penyakit [2].

Untuk melihat kondisi kesehatan ikan garing (*Tor douronensis*) di Sungai Bangek dan karena belum adanya penelitian terkait parasit pada ikan garing (*Tor douronensis*) di Sungai Bangek, maka dilakukan penelitian tentang Studi Prevalensi dan Intensitas Parasit pada Ikan Garing (*Tor douronensis*) pada Habitat Perairan Hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus 2020 di Laboratorium Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Kota Padang, Sumatera Barat. Secara keseluruhan metoda penelitian ini bersifat eksploratif sebagai upaya observasi keberadaan parasit melalui pengamatan habitat di lapangan dan analisis laboratorium secara deskriptif. Metode dalam pemeriksaan parasit ini adalah analisis deskriptif.

Jumlah sampel ikan yang digunakan sebanyak 15 ekor. Pengambilan sampel dilakukan tiga kali dengan rentang waktu 7 hari. Sampel diambil dari habitat perairan hilir Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. . Pengambilan sampel ikan dilakukan secara *random*. Setiap pengambilan sampel jumlah ikan yang diambil sebanyak 5 ekor ikan. Sampel yang sudah diambil selanjutnya dibawa ke Laboratorium Badan Karantina Ikan Pengendalian Sumatera Barat. Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Kota Padang.

Pemeriksaan parasit dilakukan dengan cara mengambil sampel ikan kemudian diletakkan di atas nampan, lalu dilakukan pengukuran panjang ikan (panjang baku dan panjang total) dengan menggunakan mistar dan menimbang berat ikan dengan menggunakan timbangan digital.

Pemeriksaan ektoparasit dilakukan dengan cara mengamati tanda-tanda luar pada permukaan tubuh yaitu: insang, sirip (sirip dada, sirip punggung, sirip perut, sirip dubur, dan sirip ekor), operkulum ikan. Pengambilan lendir pada tubuh dan sirip ikan dilakukan dengan cara mengerok lendir pada permukaan tubuh dan sirip ikan dengan menggunakan pisau bedah selanjutnya diletakkan di atas kaca objek dan ditetesi dengan NaCl fisiologis kemudian ditutup dengan kaca penutup dan selanjutnya diamati di bawah mikroskop. Pengamatan pada insang dilakukakan dengan cara mengambil kedua belah insang kemudian dipisahkan antara filamen dan tapisnya, diletakan di kaca objek dan ditetesi dengan NaCl fisiologis kemudian diamati di bawah mikroskop. Pada pemeriksaan endoparasit dilakukan dengan cara ikan dibedah terlebih dahulu mulai dari anus hingga di bawah sirip dada, kemudian organ dalam ikan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam cawan petri yang telah berisi larutan NaCl fisiologis. Rongga perut dan permukaan organ dalam diamati secara visual untuk mencari endoparasit yang ada. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan pada usus ikan, isi usus dikeluarkan dan diletakkan di atas kaca objek kemudian ditetesi NaCl fisiologis lalu ditutupi dengan kaca penutup, kemudian diamati di bawah mikroskop. Parasit yang ditemukan kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis parasit yang ditemukan dan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghitung prevalensi dan intensitas parasit. Pemeriksaan kualitas air meliputi suhu, pH, DO, dan ammoniak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 ekor sampel ikan garing (*Tor douronensis*) ditemukan dua jenis parasit, yaitu *Camallanus* sp. (endoparasit) dan *Chymothoa* sp. (ektoparasit).

Tabel 1. Parasit yang Ditemukan pada ikan garing

Minggu ke-	Organ yang diperiksa				Usus	Σ
	Kulit	Mulut	Sirip	Insang		
I	-	-	-	-	<i>Camallanus</i> sp.	2
II	-	-	-	-	<i>Camallanus</i> sp.	6
III	-	<i>Cymothoa</i> sp.	-	-	<i>Camallanus</i> sp.	1 3

Sumber : data hasil penelitian

*Camallanus* sp. ditemukan pada usus ikan dan ikan yang terinfeksi parasit ini tidak memiliki tanda-tanda klinis, jadi secara kasat mata tidak bisa dibedakan mana ikan yang terinfeksi parasit dan mana yang tidak terinfeksi parasit. *Camallanus* sp. banyak ditemukan pada usus ikan garing karena kebiasaan ikan garing yang mencari makan didasar sungai, sehingga telur cacing yang terdapat didasar sungai tersebut masuk ke dalam tubuh ikan garing dan kemudian berkembang biak di dalam tubuh ikan garing tersebut.

*Cymothoa* sp. merupakan crustacea parasit yang masuk dalam famili Cymothoidae. Parasit ini memasuki ikan melalui insang, dan kemudian menempel di lidah ikan [3].

Nilai prevalensi parasit pada minggu pertama yaitu 20%, pada minggu kedua yaitu 80%, dan pada minggu ketiga yaitu 100%. Perbedaan nilai prevalensi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur ikan dan ukuran ikan.

Nilai intensitas parasit pada minggu pertama yaitu 2 ind/ekor, pada minggu kedua yaitu 1.5 ind/ekor, dan pada minggu ketiga yaitu 2.6 ind/ekor. Nilai intensitas yang berbeda bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu daya tahan tubuh ikan, kualitas air, dan cuaca. Ikan yang daya tahan tubuhnya lemah akan mudah terserang oleh organisme patogen.

Dari hasil pemeriksaan kualitas air yang telah dilakukan, parameter kualitas air yang memenuhi baku mutu air pada PP 82/2001 (baku mutu air kelas II) yaitu suhu, pH, dan DO, sedangkan amoniak tidak memenuhi baku mutu karena melebihi dari nilai baku mutu yang telah ditetapkan. Standar suhu optimal untuk ektoparasit adalah antara 24-31°C [4].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat dua jenis parasit yang menginfeksi ikan garing (*Tor douronensis*) yaitu *Camallanus* sp. (endoparasit) dan *Chymothoa* sp. (ektoparasit). Nilai prevalensi yang tertinggi sebesar 100% yaitu pada pengambilan sampel minggu ketiga, sedangkan nilai prevalensi terendah sebesar 20% yaitu pada pengambilan sampel minggu pertama. Nilai intensitas yang tertinggi sebesar 2.6 (ind/ekor) yaitu pada pengambilan sampel minggu ketiga, sedangkan nilai intensitas terendah sebesar 1.5 (ind/ekor) yaitu pada pengambilan sampel minggu kedua. Dari empat parameter kualitas air yang diuji, secara keseluruhan parameter kualitas air yang sesuai dengan baku mutu air kelas II pada PP nomor 82 tahun 2001 yaitu suhu, pH, dan DO, sedangkan nilai amoniak melewati nilai baku mutu.

Disarankan pada penelitian selanjutnya agar pemeriksaan parasit dilakukan dengan metode natif yaitu pemeriksaan secara langsung di lokasi pengambilan sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nofila, Z. 2018. Keragaman Parasit pada Ikan Garing (*Tor tambroides*) yang Hidup di Sungai Jorong Ikan Banyak, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- [2] Haryono dan J. Subagja. 2008. Populasi dan Habitat Ikan Tambra, *Tor tambroides* (Bleeker, 1854) di Perairan Kawasan Pegunungan Muller Kalimantan Tengah. 9(4): 306-309
- [3] Anshary, H. 2016. Parasitologi Ikan Biologi, Identifikasi dan Pengendaliannya. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Ridho, M. 2019. Identifikasi Ektoparasit pada Benih Ikan Kerapu Bebek (*Cromileptes altivelis*) di BBIP Teluk Buo, Padang, Sumatera Barat. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.